

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, khususnya di Indonesia sedang marak lembaga Pendidikan Islam yang mengusung adanya program *tahfidzul* Qur'an, baik dalam lingkup Pendidikan formal maupun non-formal. Program *tahfidz* yang diusung pun tidak main-main, mulai dari 2 juz sampai 30 juz, bahkan dengan metode-metode yang beragam pula demi memudahkan penghafal al-Qur'an. Peminatnya bukan hanya dari sekelas anak-anak, namun banyak pula orang-orang yang sudah lanjut usia ingin menghafalkan al-Qur'an. Semarak *tahfidz* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam ini didasarkan pada tingginya kesadaran diri manusia khususnya umat Islam untuk menjaga *kalamullah* yang sangat Agung.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi sumber aqidah umat Islam,¹ Allah tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang Rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah,

¹ Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007) hlm. 27

menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan.² Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, al-Qur'an merupakan karunia dari Allah yang sangat istimewa dan besar manfaatnya bagi umat manusia hingga akhir zaman. Keistimewaan al-Qur'an tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Sebab, kitab-kitab tersebut datang secara temporer untuk waktu tertentu.

Para sahabat *radhiallahu'anhum* memiliki perhatian yang sangat tinggi dalam mengajarkan al-Qur'an kepada keturunan mereka. Demikian pula para *tabi'in* dan orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga kiamat kelak. Jika kita membaca kitab klasik berbahasa Arab, disitu banyak riwayat yang menceritakan tentang para *ulama'* berhasil menghafalkan al-Qur'an pada usia dibawah 10 tahun. Imam Suyuti misalnya, beliau adalah penyusun beberapa kitab yang diantaranya adalah kitab Tafsir *Jalalain* dan Tafsir *Ad-Durrul Mantsur*, Imam Suyuti mampu menghafal 30 juz pada usia yang belum genap 8 tahun. Kemudian Imam Syafi'i, Imam Syafi'i mampu menghafal al-Qur'an pada usia 7 tahun.³

Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih putih dan polos, apabila sejak dini anak sudah ditanamkan dalam hatinya kecintaan terhadap al-Qur'an

² Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005) hlm. 11

³ Taufik Hamim, *Membimbing Anak Menghafal Al-Qur'an*, (<http://daarunnuroin.blogspot.com/2012/07/membimbing-anak-menghafal-quran.html> , diakses 24 Maret 2019, pukul 10.34)

maka kecintaan itu akan tumbuh hingga dewasa dan akan sangat berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.⁴ Dengan demikian, setiap orang tua ataupun calon orang tua harus menyadari betapa pentingnya menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an sejak dini, agar ruh al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka hingga mereka tua.

Menghafal al-Qur'an adalah tugas yang mulia, apabila kita mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka akan semakin baik. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan sederhana, karena harus meluangkan banyak waktu untuk menghafalkannya. Kelak al-Qur'an akan datang sebagai pembela bagi mereka yang terbiasa membaca, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.⁵ Para penghafal al-Qur'an akan dijanjikan kedudukan yang mulia, baik di dunia maupun akhirat kelak.

Suatu usaha untuk mempertahankan kemurnian al-Qur'an dengan menghafalnya adalah agar al-Qur'an tetap terjaga. Keotentikan al-Qur'an ini sangatlah terjamin, karena Allah sendiri yang menjaganya langsung.

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 30

⁵ Dr. Raghil As-Sirjani dan Dr. Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2013) hlm. 14-16

Allah SWT berfirman dalam surah al-Hijr ayat 9. Ayat tersebut berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9).

Meskipun Allah telah menjamin, namun tugas umat Islam adalah tetap menjaga dan memelihara al-Qur'an, karena usaha pemalsuan al-Qur'an akan tetap ada pada musuh Islam.⁶

Qur'an Camp adalah suatu tempat untuk pelaksanaan program *tahfidz* dari Yayasan Jaisyu Qurany Indonesia yang berada di Kota Malang dengan kegiatan utama adalah program intensif *Tahfizhul* Qur'an, sebagai salah satu ikhtiar dan wadah untuk membentuk generasi muda penghafal Al-Qur'an.

Dibentuk dan dirancang khusus untuk memudahkan para mahasiswa/i, karyawan atau bagi siapa saja yang berkeinginan menghafal al-Qur'an dengan konsep indekos. Kegiatan ini wajib berasrama bagi semua peserta dengan minimal selama 1 periode (1 tahun). Hal tersebut berfungsi sebagai salah satu proses ikhtiar untuk sukses menjadi seorang *hafizh/hafizhah* al-Qur'an 30 juz.

Sebagaimana latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menyeluh tentang program *tahfidzul* Qur'an tersebut. Peneliti

⁶ Ibid, Dr. Raghil As-Sirjani dan Dr. Abdul Muhsin, hlm. 17

melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program *Tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program *tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang?
2. Bagaimanakah Efektivitas pelaksanaan program *tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program *tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang.
2. Mendeskripsikan efektivitas program *tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfizul* Qur’an di Jaisyu Qur’any Indonesia Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Yayasan
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai suatu masukan mengenai pelaksanaan program *tahfidzul* Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai evaluasi pelaksanaan program *tahfidzul* Qur'an di yayasan Jaisyu Qur'any.

2. Peserta *Tahfidz*

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan untuk peserta *tahfidzul* Qur'an.

3. Peneliti

Guna tambahan pengetahuan tentang pelaksanaan program *tahfidzul* Qur'an di Jaisyu Qur'any Indonesia Malang.

E. Batasan Istilah

Guna memperjelas pengertian dan pemahaman serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terkait dengan judul penelitian “Efektivitas Program *Tahfidzul* Qur'an di Jaisyu Qur'any Indonesia Malang”, sehingga diperoleh batasan istilah sebagaimana berikut ini:

1. Efektivitas

Kata efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.⁷

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.⁸

Efektivitas berarti melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya sehingga tercapainya tujuan dari suatu program. Dalam penelitian ini efektivitas yang diungkap adalah efektivitas dalam hal pelaksanaan program, efektivitas dalam waktu pelaksanaan dan efektivitas dalam hal target-target yang dicapai.

2. Program *Tahfidzul Qur'an*

Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang

⁷ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.374.

⁸ Effendy Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1989), hlm 6

berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁹

Tahfidz berasal dari lafadz “*hafadzo, yuhafidzu*” yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.¹⁰ Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan lain).¹¹ Menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unit diseluruh bagian otak.¹² *Tahfidz* yang di maksud disini ialah *tahfidz* al-Qur’an yang berarti memelihara atau menjaga al-Qur’an.

Jadi, program *tahfidzul* Qur’an adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yaitu agar senantiasa ingat dan hafal terhadap kandungan al-Qur’an.

3. Jaisyu Qur’any Indonesia Malang

Yayasan Jaisyu Qurany Indonesia terletak di Kota Malang dengan kegiatan utama adalah program intensif *tahfizhul* Qur’an, sebagai salah satu ikhtiar dan wadah untuk membentuk generasi muda penghafal Al-Qur'an. Kantor Yayasan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.2-3.

¹⁰ A. WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1999), hlm. 301.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm. 381.

¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 128.

Jaisyu Qur'an beralamatkan Jln. Margo Basuki 31B, Kel. Mulyoagung, Kec. Dau,
kab. Kota Malang Jawa Timur.

